

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk dapat difungsikan dalam kehidupan masyarakat.

Untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat serta banyaknya persaingan dalam berbagai hal yang menuntut peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), maka diperlukan upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi.

Keberhasilan untuk meningkatkan mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor belajar adalah peristiwa belajar yang terjadi pada diri siswa, yang dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah berada di dalam proses belajar, sebab makna belajar adalah adanya perubahan perilaku seseorang kearah yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor-faktor belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal yang berasal dari dalam dan faktor eksternal atau berasal dari luar (Slameto, 2010).

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri seseorang dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Faktor internal

dibedakan menjadi dua yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu antara lain faktor intelegensi, sikap, bakat, minat, kemandirian belajar dan motivasi siswa. Sementara Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Faktor eksternal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto,2010).

Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran. Kemandirian menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka siswa juga memiliki peningkatan dalam berfikir, menganggap bahwa dalam belajar bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak hanya bergantung pada pelajaran yang didapat dari sekolah, tetapi juga belajar dari media cetak, elektronik, alam atau yang lainnya (La Ode Basir, 2014)

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan

pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Selain merancang instrument, guru juga perlu merancang bagaimana menggunakan instrument beserta kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran (Sanjaya,2010). Salah satu mata pelajaran yang ada dalam jasa boga adalah Makanan kontinental. Makanan kontinental adalah makanan yang berasal dari Eropa, Amerika dan Australia. Makanan kontinental memiliki sejarah dan ciri tersendiri dibandingkan makanan lainnya pola makan, struktur, pembagian waktu makan dan jenis makan tertentu (Nurani,2010). Menurut Suyitno (2008) , makanan kontinental merupakan makanan bercita rasa tinggi yang biasa disajikan untuk hidangan di restoran atau hotel, sehingga pada kegiatan pengolahannya perlu diperhatikan mulai dari persiapan, pemilihan bahan makanan, pemilihan peralatan dan teknik pengolahan yang tepat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap kemandirian belajar sangat berkaitan dengan hasil belajar makanan kontinental. Karena semakin tinggi sikap kemandirian belajar siswa, maka hasil belajar makanan kontinental siswa juga semakin meningkat juga. Dimana mata pelajaran makanan kontinental tergolong mata pelajaran yang sulit menurut para siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi di SMK Pariwisata Imelda Medan pada bulan April 2018 dengan guru pengampu mata pelajaran mengolah makanan kontinental, menyatakan bahwa siswa memperoleh nilai yang cukup baik pada mata pelajaran

makanan kontinental. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh guru mata pelajaran karena dilihat dari hasil nilai belajar makanan kontinental yang dilihat dari nilai Raport siswa dalam 2 semester yaitu pada semester 1 sebanyak 46,3% siswa berada pada kategori nilai B (Baik), 53,7% siswa berada pada kategori nilai C (Cukup) dan tidak ada yang berada pada kategori nilai A (Amat baik), kemudian pada semester 2 sebanyak 42,2% siswa berada pada kategori nilai B (Baik), 57,6% siswa berada pada kategori nilai C (cukup) dan tidak ada siswa yang berada pada kategori nilai A (Amat Baik). Berdasarkan hasil nilai siswa yang diperoleh dapat dilihat bahwa perolehan nilai siswa semakin menurun.

Hal ini disebabkan karena kurangnya kemandirian belajar siswa dalam mempelajari lebih dalam lagi tentang pelajaran makanan kontinental. Para siswa tidak memanfaatkan dengan baik kemajuan teknologi yang ada, seperti contohnya Internet. Dengan internet siswa dapat mencari banyak informasi lebih dalam lagi tentang makanan kontinental. Sehingga kesiapan diri siswa dalam belajar makanan kontinental terbilang kurang, baik dalam menguasai teori maupun praktek. Oleh karena itu untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal, harus diimbangi dengan kemandirian belajar yang baik. Bila siswa sudah memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam belajar, maka hal tersebut tidak hanya menjauhkan siswa dari rasa malas belajar tetapi akan membentuk suatu kemandirian belajar yang akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul **“Hubungan Sikap Kemandirian belajar dengan Hasil belajar Makanan Kontinental pada siswa SMK Pariwisata Imelda Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana Kemandirian Belajar pada Siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan ?
2. Bagaimana Hasil Belajar makanan kontinental pada Siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan ?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam belajar Makanan Kontinental pada Siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan ?
4. Bagaimana kedisiplin siswa dalam belajar Makanan Kontinental pada Siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan ?
5. Bagaimana minat siswa belajar dalam Makanan Kontinental pada Siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan ?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Makanan Kontinental pada Siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan?
7. Bagaimana hubungan sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar makanan kontinental pada Siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar hasil penelitian ini dapat lebih terarah, ruang penelitian ini hanya membahas :

1. Sikap kemandirian belajar siswa dibatasi dengan indikator : kepercayaan diri, disiplin dalam belajar, mampu mengambil inisiatif dan Tanggung jawab.
2. Hasil belajar materi makanan kontinental yang meliputi menjelaskan prinsip pengolahan makanan kontinental, Mengolah stock,soup,dan sauce, Mengolah cold dan hot appetizer atau salad, Mengolah hidangan dari telur,unggas,daging dan seafood, Mengolah hidangan berbahan terigu, Mengolah sandwich dan hidangan dari sayuran, Membuat makanan penutup (Dessert).
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap kemandirian belajar siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar Makanan Kontinental siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan ?

3. Bagaimana hubungan sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Makanan Kontinental siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana sikap kemandirian belajar siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan .
2. Untuk mengetahui hasil belajar makanan kontinental pada siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan .
3. Untuk mengetahui hubungan sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat terlebih siswa yang ingin masuk SMK , juga bagi guru SMK Pariwisata Imelda Medan
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan penyempurnaan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pendidikan Tata boga di Universitas Negeri Medan.